

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALY REPETITION* (AIR)
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KAMBOWA
KABUPATEN BUTON UTARA

¹MURNIATI & ²RENO SALDI

(¹Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan
²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan)

ABSTRACT

Formulations of the problems in this research were: 1) whether the application of auditory intellectually repetition (AIR) can improve learning activity of grade VIII students of SMP Negeri 2 kambowa north buton regerency; 2) whether the application of auditory intellectually repetion (AIR) can improve learning outcome of grade VIII SMP Negeri 2 Kambowa north Buton regerency. This research aimed to improve students learning activity and learning outcome through the application of auditory intellectually repetition (AIR) on grade VIII of SMP Negeri 2 Kambowa north Buton regerency.

Type of this research was classroom action research, subject in this research was teacher of IPS subject of grade VIII SMP Negeri 2 Kambowa north Buton regerency and object in this research was grade VIII students of SMP Negeri 2 Kambowa north buton regerency with total 20 students. Data collection techniques in this research were observation, giving test and documentation.

Based on the research outcome on each cycle obtained that learning with using auditory intellectually repetition (AIR) learning model can imrove IPS learning activity outcome of grade VIII students of SMP Negeri 2 Kambowa north Buton regerency. It can be can seen from the results of observation sheet of students' activity at cycle I the total completeness score (63.39%), incompleteness (36.61%). While, at cycle II with total completeness score (83.75%) and incompleteness (16.25%). Observation sheet of teacher activity at cycle I with total completeness score (71.42%), incompleteness (28.58%). While, at cycle II with total completeness score (89.28%), incompleteness (10.72%). Learning with using auditory intellectually repetition (AIR) learning model can improve students learning outcome, it can be seen at students' initial test with learning completeness percentage was 40% and at cycle I the percentage was 55% and at cycle II increased with learning completeness percentage was 85%. It showed that there was an improvement at students learning activity and learning outcome with the criteria of minimum completeness was 75%.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia sekarang dan diharapkan masa depan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Perubahan kurikulum menuntut guru untuk melakukan perubahan dan inovasi dalam pembelajarannya di kelas seperti penggunaan pendekatan, model pembelajaran. Salah satu langkah yang diambil oleh guru dalam menyikapi perubahan kurikulum adalah memilih model pembelajaran yang tepat.

Penerapan Kurikulum 2013 menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai tenaga pendidik. Guru dituntut mengoptimalkan seluruh peran yang harus dilaksanakannya dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran (manager), menentukan tujuan pembelajaran (*director*), mengorganisasikan kegiatan pembelajaran (*coordinator*), mengomunikasikan murid dengan berbagai sumber belajar (*comunicator*), menyediakan dan memberi kemudahan-kemudahan belajar (*facilitator*), dan memberikan dorongan belajar (*stimulator*).

Sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013, dalam mengelolah kegiatan belajar mengajar aktivitas siswa menjadi titik tekan dalam proses pembelajaran yang diciptakan di dalam kelas karena keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan hakikat belajar yang menempatkan siswa sebagai pelaku belajar.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition. Model AIR merupakan salah satu model yang efektif sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, respon siswa, dan aktivitas siswa di kelas. AIR adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa dipraktikkan dalam pembelajaran IPS. Menurut Maulana (dalam Dewi Anandita, dkk. 2017:2) model pembelajaran AIR menganggap bahwa suatu pembelajaran efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu auditory, intellectually, dan repetition. Auditory yaitu indra telinga digunakan dalam belajar dengan menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Intellectual yaitu kemampuan berpikir yang dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan. Repetition yaitu pengulangan diperlukan agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, peserta didik perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis.

Berdasarkan hasil pengamatan disekolah terhadap SMP Negeri 2 Kambowa yang beralamat di jalan poros Ereke-Baubau Kel. Kambowa Kec. Pembelajaran IPS guru belum dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Keadaan tersebut membuat siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran. Selain itu, masih banyak siswa yang belum memenuhi prasyarat dasar dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS. Hal ini terbukti dari hasil nilai ulangan terakhir siswa yang masih rendah. Dari jumlah 20 siswa yang terdiri 8 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan, sebanyak 12 siswa belum mencapai KKM (70) atau 60%, dan jumlah siswa yang tuntas ada 8 siswa atau 40%. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Kambowa hanya menggunakan metode ceramah dan cara penyampaian materinya pun kurang menarik perhatian siswa tanpa didukung dengan model pembelajaran yang menarik dan guru terbiasa menyampaikan materi dengan bercerita berdasarkan buku teks saja.

Karena kurangnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kambowa khususnya mata pelajaran IPS, maka untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kamboswa Kabupaten Buton Utara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Action Research Classroom). Penelitian ini menggunakan rancangan model PTK siklus Kemmis & Mc. Taggart. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus meliputi: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan tindakan; 3) Observasi; 4) Refleksi. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kambowa yang beralamat di Jln. Poros Ereke-Baubau Kel. Kambowa Kec. Kambowa Kab. Buton Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII SMP Negeri 2 Kambowa, yang diteliti adalah cara guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), dan Objek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kambowa, yang terdiri dari 20 siswa yang diteliti adalah aktivitas dan hasil belajarnya melalui pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian serta pembahasan berdasarkan hasil penelitian, dengan tahapan terdiri atas mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Reduksi penyeleksian data melalui lembar observasi dan pemberian tes. Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan data dari reduksi data. Penarikan kesimpulan berarti memberikan makna pada data yang diperoleh dengan teknik pemeriksaan keabsahan data.

- 1) Analisis untuk mengetahui hasil evaluasi di rumuskan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

X_i = Nilai yang diperoleh masing-masing siswa ke-i

N = Banyak siswa yang mengikuti tes (Handayani dalam Salmiatin Rahayu, 2011: 32)

- 2) Standar ketuntasan dianalisis dengan rumus sebagai berikut

$$KB = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

P = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

N = Jumlah siswa (Sudjana dalam Salmiatin Rahayu, 2011: 33)

- 3) Rumus untuk menghitung lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi guru :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudjana, 2010:131)}$$

Keterangan :

P = persentase

F = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Indikator keberhasilan tindakan kelas dalam penelitian ini dilihat dari dua segi yaitu:

Indikator proses pembelajaran dikategorikan berhasil apabila minimal 75% pelaksanaannya telah sesuai dengan skenario pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Indikator dalam penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa telah memperoleh nilai minimal 70 (KKM), artinya jika siswa yang memperoleh nilai minimal 70 telah lebih dari atau sama dengan 75% banyaknya siswa maka tindakan siklus dihentikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes awal, dari 20 siswa yang mengikuti ujian, rata-rata kemampuan awalnya mencapai 58,75. Kemampuan awal tertinggi 70, sedangkan kemampuan terendahnya 45. Tampak bahwa rata-rata kemampuan awalnya masih dibawah batas ketuntasan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum menguasai materi IPS.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Pertemuan Pertama

- 1) Lembar observasi aktivitas siswa

Hasil Lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklusI pertemuan pertama pada tanggal 9 November 2017 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 1
Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama

No	Aspek yang diamati	skor pengamatan
1	Siswa menuju kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk oleh guru	39
2	Siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan secara kelompok	43
3	Siswa bertanya mengenai soal LKS yang kurang dipahami kepada guru	40
4	Siswa mengerjakan soal LKS secara berkelompok dengan mencermati contoh-contoh soal yang telah diberikan guru	39
5	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya secara berkelompok yang telah selesai mereka kerjakan	41
6	Siswa dari kelompok lain bertanya dan mengungkapkan pendapatnya	36
7	Siswa menyimpulkan secara lisan tentang materi yang telah dibahas	35
Jumlah Skor pengamatan		273
Skor ideal		560
Rata -rata		13.65
% Keterlaksanaan		48.75 %
% Ketidakterlaksanaan		51.25 %

Berdasarkan Tabel.1 di atas terlihat bahwa jumlah skor pengamatan 273 dan rata -rata aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 13.65 dengan skor keterlaksanaan (48.75%) dan ketidakterlaksanaan (51.25%). Kondisi seperti ini sangat biasa terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetititon (AIR)*.

2) Lembar observasi aktivitas guru

Hasil Lembar observasi aktivitas guru pada asiklus I pertemuan pertama pada tanggal 9 November 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 2
Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil	3
2	Guru memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok	2
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai soal LKS yang kurang dipahami	3
4	Guru membimbing kelompok belajar siswa untuk berdiskusi dengan rekan dalam satu kelompok sehingga dapat menyelesaikan LKS	2
5	Guru memberi kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya	2
6	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya	3
7	Guru membuat kesimpulan secara lisan tentang materi yang telah dibahas	3
Jumlah skor pengamatan		18
Skor ideal		28
Rata rata		2,571
Keterlaksanaan		64.28%
Ketidak terlaksanaan		35.72%

Berdasarkan Tabel. 2 di atas terlihat bahwa jumlah skor pengamatan 18 dan rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan kesatu adalah 2.571 dengan skor keterlaksanaan (64.28%) dan ketidakterlaksanaan (35.72%). Kondisi seperti ini sangat biasa terjadi karena guru belum terbiasa dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

b. Pertemuan Kedua

1) Lembar observasi aktivitas siswa

Hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada siklus I pertemuan kedua pada tanggal 13 November 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3
Data Hasil Observasi Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	Siswa menuju kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk oleh guru	55
2	Siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan secara kelompok	52
3	Siswa bertanya mengenai soal LKS yang kurang dipahami kepada guru	49
4	Siswa mengerjakan soal LKS secara berkelompok dengan mencermati contoh-contoh soal yang telah diberikan guru	51
5	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya secara berkelompok yang telah selesai mereka kerjakan?	47
6	Siswa dari kelompok lain bertanya dan mengungkapkan pendapatnya	48
7	Siswa menyimpulkan secara lisan tentang materi yang telah dibahas	53
Jumlah Skor pengamatan		355
Skor ideal		560
Rata –rata		17.75
% Keterlaksanaan		63.39 %
% Ketidakterlaksanaan		36.61 %

Berdasarkan Tabel.3 di atas terlihat bahwa jumlah skor pengamatan 355 dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua adalah 17.75 dengan skor keterlaksanaan (63.39%) dan ketidakterlaksanaan (36.61%).

2) Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua pada tanggal 13 November 2017 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel . 4
Data Hasil Observasi Guru pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil	3
2	Guru memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok	3
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai soal LKS yang kurang dipahami	3
4	Guru membimbing kelompok belajar siswa untuk berdiskusi dengan rekan dalam satu kelompok sehingga dapat menyelesaikan LKS	2
5	Guru memberi kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya	4
6	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya	3
7	Guru membuat kesimpulan secara lisan tentang materi yang telah dibahas	2
Jumlah skor pengamatan		20
Skor ideal		28
Rata rata		2.857
Keterlaksanaan		71.42%
Ketidak terlaksanaan		28.58%

Berdasarkan Tabel. 4 terlihat bahwa jumlah skor pengamatan 20 dan rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua adalah 2.857 dengan skor keterlaksanaan (71.42%) dan ketidakterlaksanaan (28.58%).

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada siklus II tanggal 16 November 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	Siswa menuju kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk oleh guru	70
2	Siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan secara kelompok	68
3	Siswa bertanya mengenai soal LKS yang kurang dipahami kepada guru	65
4	Siswa mengerjakan soal LKS secara berkelompok dengan mencermati contoh-contoh soal yang telah diberikan guru	67
5	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya secara berkelompok yang telah selesai mereka kerjakan	64
6	Siswa dari kelompok lain bertanya dan mengungkapkan pendapatnya	66
7	Siswa menyimpulkan secara lisan tentang materi yang telah dibahas	69
Jumlah Skor pengamatan		469
Skor ideal		560
Rata –rata		23.45
% Keterlaksanaan		83.75 %
% Ketidakterlaksanaan		16.25 %

Berdasarkan Tabel. 5 di atas terlihat bahwa jumlah skor 469 dan skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 23.45, dengan skor keterlaksanaan (83.75%) dan ketidakterlaksanaan (16.25%).

2) Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru pada siklus II tanggal 16 November 2017 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel. 6
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil	4
2	Guru memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok	4
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai soal LKS yang kurang dipahami	3
4	Guru membimbing kelompok belajar siswa untuk berdiskusi dengan rekan dalam satu kelompok sehingga dapat menyelesaikan LKS	3
5	Guru memberi kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya	4
6	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya	4
7	Guru membuat kesimpulan secara lisan tentang materi yang telah dibahas	3
Jumlah skor pengamatan		25
Skor ideal		28
Rata rata		3.571
Keterlaksanaan		89.28%
Ketidak terlaksanaan		10.72%

Berdasarkan Tabel. 6 terlihat bahwa jumlah skor 25 dan skor rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 3.571 dengan skor keterlaksanaan (89.28%) dan ketidakterlaksanaan (10.72%).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam hal ini IPS. Berdasarkan penelitian ini ternyata model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga dilaksanakan siklus II untuk memenuhi yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) belum dapat berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan keterampilan guru masih kurang, karena metode ini merupakan model pembelajaran yang baru pertama kali dalam pembelajaran IPS. Selain itu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru sehingga siswa masih

ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat maupun mepresentasikan hasil kerjanya. Namun dengan upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, hal ini tidak terlalu lama sehingga proses pembelajaran tidak terlalu terganggu. Pada Siklus II guru melakukan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di siklus I. Pada siklus II sudah tidak lagi ditemukan kendala-kendala dan siswa sudah dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetititon* (AIR).

Pada siklus II aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator yang ditetapkan. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetititon* (AIR) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetititon* (AIR) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Kambowa. Hal ini dapat dilihat pada :

1. Dari hasil aktivitas belajar siswa dalam lembar observasi dari siklus I pertemuan pertama dengan jumlah skor pengamatan 273, rata-rata 13.65, skor ketercapaian (48.75%), ketidakterlaksanaan (51.25%), dan pada siklus I pertemuan kedua dengan jumlah skor pengamatan 355, rata-rata 17.75, skor keterlaksanaan (63.39%), ketidakterlaksanaan (36,61%). sedangkan pada siklus II jumlah skor pengamatan 469, rata-rata 23.45, skor keterlaksanaan (83.75%), ketidakterlaksanaan (16.25%).
2. Aktivitas guru pada lembar observasi dari siklus I pertemuan pertama dengan jumlah skor pengamatan 18, rata-rata 2,571 dan skor keterlaksanaan (64.28%), ketidakterlaksanaan (35.72%), pada siklus I pertemuan kedua dengan jumlah skor pengamatan 20, rata-rata 2.857 dan keterlaksanaan (71.42%), ketidakterlaksanaan (28.58) sedangkan pada siklus II jumlah skor pengamatan 25, rata-rata 3.571, keterlaksanaan (89.28%) dan ketidakterlaksanaan (10.72%).
3. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetititon* (AIR) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar pada tes awal adalah 58,75 dengan persentase ketuntasan belajarnya (40%), Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 65,75 dengan persentase ketuntasan belajarnya (55%), dan pada akhir siklus II rata-ratanya adalah 72,25 dengan persentase ketuntasan belajarnya sebesar (85%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada para guru IPS diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) khususnya dalam materi pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja sehingga siswa dapat

- memecahkan masalah Ekonomi, memahami materi dan soal-soal Ekonomi dalam rangka meningkatkan penguasaan konsep Ekonomi siswa.
2. Perbaikan proses dan hasil pembelajaran dapat terus dikembangkan oleh pihak sekolah khususnya para guru IPS. Salah satunya dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) agar siswa memiliki kemampuan dalam penguasaan konsep Ekonomi.
 3. Bagi rekan-rekan yang berminat melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini kiranya dapat menerapkan pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Anandita, dkk. (2017). *Efektivitas Model Auditory Intellectually Repetition Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2016/2017*. STKIP-PGRI: Lubuklinggau
- Dimiyati, & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Fitri, Selviani & Rukmono Budi Utomo. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, And Repetition Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep di SMP Pustek Serpong*. Universitas Muhammadiyah: Tangerang
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta
- Juliati, Sefmimi. (2013). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa MTsN Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru
- Juwariyah, Siti. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (student Teams Achievement Division) Pada Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Yasinta Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Purniawati, Sisca. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Pada Materi Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP N 1 Pabelan*. Universitas Kristen Setya Wacana: Salatiga
- Sri Anitah w, dkk. 2009. *Strategi pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Trianto. 2011. *Model -Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- Tya Setyawati, dkk. 2016. *Upaya Guru IPS Dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis proyek di SMPN 3 Cilimus Kabupaten Kuningan*. Jurnal: Edueksos Volume V No 2. Tersedia: <http://downloadportalgaruda.org/article.dikunjungi.14> Juli 2017.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana: Jakarta
- Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta